

BAB III

METODOLOGI DAN PERANCANGAN KARYA

Pada bab III ini akan dijelaskan dengan metode yang digunakan dalam pembuatan dan pengolahan data serta perancangan dalam pembuatan filmtugas akhir ini. Langkah langkah metodologi dan perancangan karya yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah :

3.1 Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menekankan pada kealamiah sumber data.

3.1.1 Jenis Data

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Kantor Pos Hari Ini yang menjabarkan tentang perkembangan kantor pos masa lalu ke masa kini dan peranan para pengguna jasa pos yang setia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan lebih menggunakan analisis kualitatif agar data yang diperoleh lebih diskriptif dan sumber wawancara yang didapat mampu menjelaskan dengan seksama.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dapat diartikan sebagai subyek penelitian. Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang

dipermasalahan melekat (Arikunto, 2009: 152). Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah pola pikir masyarakat khususnya wilayah Surabaya dalam menyikapi perkembangan pos Indonesia yang signifikan, serta mengajak kembali pengguna jasa pos bernostalgia sehingga rindu untuk melakukan kegiatan surat menyurat maupun menggunakan jasa pos yang lain.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

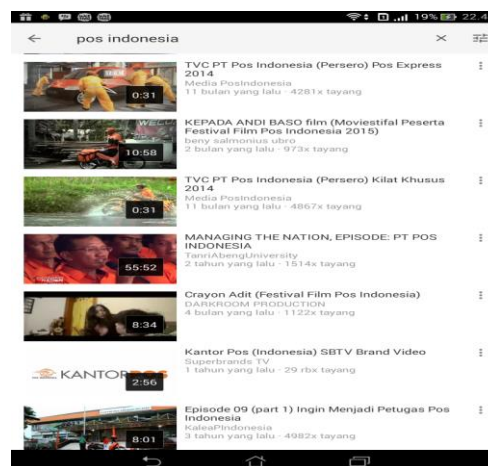
Untuk mendapatkan data penelitian, dilakukan pengumpulan data kualitatif yang meliputi beberapa observatif dan literatur diantaranya yaitu data tentang film dokumenter, teknik split screen dan kantor pos di Surabaya. Data-data tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

A. Film Dokumenter

Pada tahap ini, pengumpulan data lebih menuju ke film dokumenter, pengumpulan data dilakukan untuk menemukan keyword. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Obsevarsi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat penonton dalam menonton film dokumenter. Karena biasanya film dokumenter terkesan membosankan bila pengemasannya kurang menarik. Maka dilakukan observasi di *youtube*.



Gambar 3.1 Film dokumenter tentang kantor pos
(Sumber: www.youtube.com)

Dari pencarian dengan kata kunci Dokumenter Pos Indonesia dan hasilnya banyak dilm dokumenter tentang pos, namun tidak ada yang menggunakan teknik split screen. Kebanyakan film yang di produksi memiliki durasi yang kurang dari 20 menit dan penyampaian pesan sesuai dengan fakta dan data yang ada serta lebih banyak ke perkembangan kantor pos yang mengikuti jaman.

Keyword yang didapat: berdurasi kurang dari 20 menit, kurang menarik, berdasarkan fakta dan data.

2. Studi pustaka

Setelah beberapa pengamatan sudah dilakukan maka untuk mendukung fata yang sudah ada dilakukan studi pustaka dari berbagai sumber wacana. Buku-buku yang digunakan diantaranya buku yang berjudul “cara Pinter Bikin Film Dokumenter” karya Fajar Nugroho, lalu “”Menulis Naskah Dokumenter” karya Gerzon R. Ayawaila, dan “Pengetahuan Film Dokumenter” karya Apip. Dari buku tersebut disimpulkan bahwa film

dokumenter merupakan karya film dimana film merupakan laporan aktual yang berdasar pada data, nilai kebenaran dan faktualitasnya.

Keyword yang didapat: Laporan aktual, berdasarkan fakta dan data.

B. Split Screen

Pada tahap ini pengumpulan data terarah pada teknik yang digunakan dalam membuat tugas Akhir yaitu teknik *split screen*. Pengumpulan data dilakukan untuk menemukan keyword yang digunakan sebagai pedoman. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi / Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati film yang terdapat di situs *youtube* tentang teknik *split screen*. pada saat observasi dapat disimpulkan bahwa teknik *split screen* adalah salah satu jenis teknik yang membagi layar menjadi dua atau beberapa bagian, dimana bagian satu dan yang lain saling menjelaskan dan saling terkait. Biasanya teknik ini sering digunakan dalam penayangan sebuah berita, dan film yang banyak adegan percakapan jarak jauh.

Keyword yang didapat: membagi layar ke beberapa bagian, saling berkaitan.

2. Studi Pustaka

Untuk mendukung data observasi digunakanlah studi pustaka dari beberapa situs yang membahas tentang teknik *split screen*. seperti yang diungkapkan bahwa *split screen* menghasilkan efek yang mirip dengan *parallel editing*

dalam kemampuannya untuk menceritakan dua atau lebih cerita pada saat yang sama.

Keyword yang didapat: banyak adegan, saling terkait

C. Pos Indonesia (Kantor Pos)

Pada tahap ini pengumpulan data terarah pada masalah yang terdapat pada tugas akhir ini, yaitu tentang keterlambatan pengiriman dan semakin sedikit orang yang berkirim surat. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan cara mengunjungi kantor pos Kebonrojo dan memilih beberapa konsumen yang memiliki daya tarik tinggi terhadap kantor pos untuk diwawancarai. Kemudian menemui salah seorang pegawai di bagian pengiriman barang(pak pos). Kemudian orang yang penting di bagian kantor pos yaitu Bpk. Sigit selaku manager SDM kantor pos Kebonrojo, terkait bagaimana bisa ada kasus keterlambatan pengiriman, dan mengulas sedikit sejarah tentang kantor pos. Dan bagaimana cara signifikan yang membuat pos dapat bertahan hingga saat ini, melihat perkembangan jaman yang semakin cepat dan maju.

Keyword yang didapat: pengiriman, kemajuan jaman, sejarah

2. Observasi / Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan dengan mencari melalui internet apakah yang berpengaruh pada perkembangan pos dan hal-hal dibalik kekurangan yang

selama ini terjadi, seperti pada situs *youtube* dimana ada seorang pak pos yang merekam dirinya sendiri, untuk mengungkapkan perasaan kesalnya. Bahwa keterlambatan pengiriman bukan selalu kesalahan dari kantor pos, namun alamat yang diberikan biasanya palsu atau tidak lengkap.



Gambar 3.2 Video amatir seorang pak pos berjudul “Pak POS Kring-kring”
(Sumber : <https://youtu.be/oGKkwZw9Om4>)

Hal ini tentu tidak sesuai dengan realita dimana masyarakat awam mengira bahwa kasus-kasus keterlambatan merupakan kesalahan atau kesengajaan dari pihak kantor pos. Serta dengan melihat video dokumenter karya Kompas berjudul Bab Yang Hilang, disitu di ulas sejarah kantor pos yang sangat jauh diluar pemikiran. Melihat sejarah Kantor pos yang sudah bertahun-tahun memonopoli bidang pengiriman, pada tahun 2001 mengalami kerugian sebesar Rp. 45 Triliun hanya karena munculnya teknologi email. Teknologi yang semakin maju memberi dampak yang besar pada BUMN yang sudah 295 tahun berkarya.

Keyword yang didapat: Realita, sejarah, teknologi

D. Surabaya

Pengumpulan data tertuju pada kota Surabaya. Pengumpulan data dilakukan untuk menemukan keyword yang akan digunakan sebagai pedoman pembuatan Tugas Akhir ini. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi/ Pengamatan

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendefinisikan tentang keadaan kota Surabaya, dimana terdapat kantor pos pusat ke tiga setelah Semarang. Kota Surabaya adalah kota yang bersejarah, dikenal dengan nama kota pahlawan. Karena untuk mendapatkan kota Surabaya para pahlawan harus berperang dengan penjajah dan untuk menghormati usaha para pejuang di masa lalu pada tanggal 10 november diperingati sebagai hari pahlawan. Surabaya juga merupakan kota terbesar ke dua setelah Jakarta, karena banyaknya gedung bertingkat, taman kota yang indah, dan kepadatan penduduknya.

Keyword yang didapat: kota Pahlawan, Kota besar ke 2, Penduduknya padat.

2. Study Pustaka

Pencarian studi pustaka diperlukan untuk memperkuat data yang sudah didapat. Kota Surabaya yang juga dikenal dengan kota pahlawan juga memiliki sejarah panjang berdirinya, seperti yang dikutip dari website. Kota Surabaya memiliki periode-periode yang melandasi berdirinya kota Surabaya. Mulai dari masa kerajaan, penjajahan, hingga peperangan yang melibatkan arek-arek Surabaya sendiri. Mengenang kepahlawanan arek-arek Surabaya yang berjuang hingga titik darah penghabisan, demi kedaulatan dan tegaknya cita-cita bangsa Indonesia maka dibangun monumen Tugu Pahlawan yang

diresmikan tanggal 10 November 1962 oleh presiden RI. Selain itu juga dibangun Monumen bambu runcing untuk mengenang semangat arek-arek Suroboyo yang dengan gagah berani melawan penjajah dengan senjata seadanya yaitu sebilah bambu yang ujungnya diruncingkan.

Keyword yang didapat: kota pahlawan, Kota bersejarah, monumen Tugu Pahlawan, Monumen Bambu Runcing.

3.1.4 Teknik Analisa Data

Menurut Moeloeng (2005) analisis data merupakan upaya untuk mengorganisasikan data, memilah data yang dapat dikelola, dan menyusun data menjadi sebuah pola sehingga dapat ditemukan tema yang dapat menjadi hipotesis kerja.

1. Reduksi

Melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian data yang muncul di lapangan. Untuk dianggap sesuai dengan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Menyusun data dari informasi dan fakta yang telah dikelompokkan di lapangan, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Kemudian dibentuk dalam suatu bagan yang digunakan ke dalam analisa data.

3. Kesimpulan

Menyimpulkan data dari hasil penelitian di lapangan yang telah diolah. Kemudian memunculkan pernyataan yang memiliki kecocokan dengan realitasnya sehingga membentuk validitasnya.

3.1.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian yang berjudul pembuatan film dokumenter dengan menggunakan teknik split screen berjudul Kantor Pos Hari Initermasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistic maupun non statistic (Arikunto, 2009: 12). Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari hasil data yang telah diperoleh lapangan melalui obsevarsi, wawancara, dan dokumen kemudian data tersebut diolah melalui metode deskriptif. Bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber (obsevarsi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi) kemudian dilakukan reduksi data dengan melakukan abstraksi yakni membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalam konteks tersebut. Langkah selanjutnya adalah menyusun kedalam satuan-satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan sambil melakukan *loading*. Kemudian langkah terakhir mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

3.1.6 Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pt.pos Indonesia yang berlokasi di Kota Surabaya dan mengambil setting perkembangan serta peran masyarakat terhadap BUMN ini dispesifikasikan pada wilayah Surabaya. Penelitian ini terlebih dahulu terinteraksi secara langsung pada para pekerja di kantor pos dan masyarakat pengguna jasa pos selama beberapa minggu. Pendekatan awal dilakukan dengan mengikuti aktifitas sehari-hari para pegawai pos, agen-agen kecil kantor pos, dan melihat keseharian proses pengiriman yang terjadi di agen-agen kecil maupun kantor pos pusat. Selain itu, peneliti juga secara langsung melakukan pemetaan awal dalam menentukan informasi di lokasi tersebut.

3.1.7 Tahap dan Waktu Penelitian

Proses tahapan dalam penelitian melalui beberapa langkah sebagai berikut diantaranya:

1. Menyusun laporan penelitian.
2. Mencari permasalahan untuk diteliti.
3. Menelaah buku-buku untuk mencari dukungan teori.
4. Meninjau kembali rumusan permasalahan tersebut dan dilanjutkan dengan merumuskan tujuan dan hipotesis. Akan tetapi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif maka tidak ada hipotesis atau dugaan sementara mengenai hasil penelitian. Penelitian deskriptif lebih menjelaskan secara verbal dari hasil penelitiannya.
5. Menyusun instrument pengumpulan data.

6. Melakukan perancangan karya.
7. Melaksanakan penelitian (obsevarsi) di Kantor Pos pusat di Kebunrojo.
8. Melakukan pengolahan data dan kesimpulan.
9. Implementasi karya.
10. Tahap pelaporan/penyusunan laporan hasil penelitian.

3.2 Tahap Analisa

Upaya dari analisa disini sebagai acuan dalam melakukan pengambilan gambar maupun pada melakukan editing. Sehingga diharapkan dapat meminimalisir kesalahan untuk menghasilkan suatu karya yang maksimal.

3.2.1 Study Eksisting

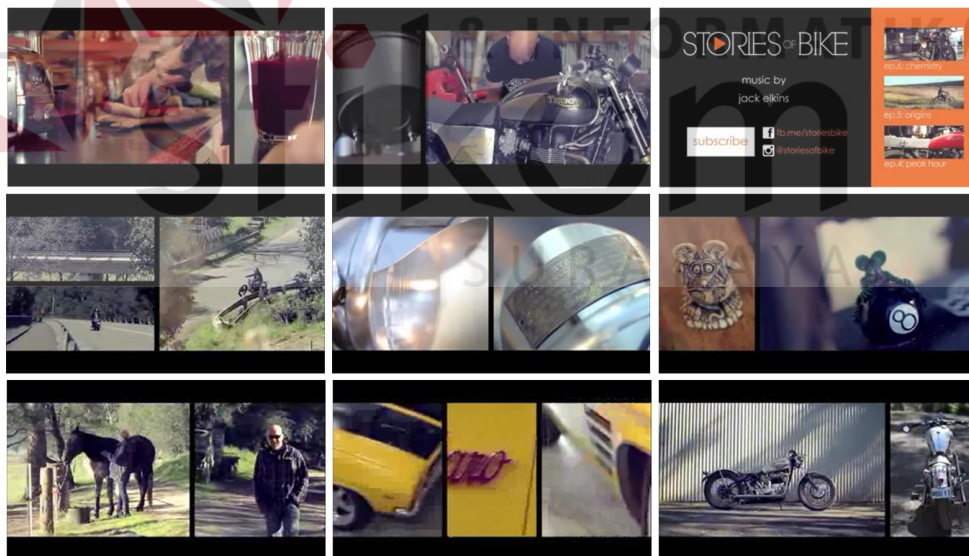
Dalam proses pembuatan film, maka dilakukan study eksisting terlebih dahulu sebagai refrensi dalam pengerjaan Tugas Akhir. Study Eksisting dilakukan upaya memperdalam pemahaman ide dan konsep. Hal ini dilakukan agar dapat membantu mempermudah dalam proses pembuatan film dokumenter. Berikut beberapa kajian terdahulu yang berdasarkan SWOT film berikut:

1. Film Dokumenter “*Stories Of Bike*”

Stories Of Bike adalah kumpulan dari film dokumenter tentang perjalanan seorang pengendara sepeda motor (Bikers) yang menceritakan ulang tentang sejarah dan kenangan hidup dengan orang terdekat bersama kendaraan beroda 2 atau sepeda motor yang selalu menemaninya berpetualang.

Kelebihan dari film dokumenter ini adalah penggunaan genre sejarah dan nostalgia yang digabungkan dengan teknik live shoot dan split screen merupakan suatu ide yang masih segar ditambah dengan spesial efek split screen dan pengambilan gambar yang halus pada perpotongan tiap scene, kebebasan melakukan sesuatu serta alur cerita yang sesuai dengan judul membuat film ini mudah dipahami maksud dan tujuannya.

Kekurangan dari film dokumenter ini adalah tidak di cantumkannya subtitle text bahasa inggris yang membuat orang khususnya bagi belum fasih/mengerti bahasa inggris tentunya mengerti secara keseluruhan apa yang dimaksudkan dalam cerita pada film dokumenter tersebut pada gambar 3.1 merupakan beberapa potongan gambar dari film *Stories Of Bike*.



Gambar 3.3 Screenshot Film Stories Of Bike.
(Sumber : Olahan Peneliti)

1. Strength (Kekuatan): Cerita dan pesan moral yang kuat membuat film memiliki bobot untuk disimak. Serta mampu memberikan solusi dalam pengerjaan filmnya.
2. Weaknesses (Kelemahan): Banyak *stock shoot* yang panjang dimana tidak memiliki pesan yang ingin disampaikan.
3. Opportunity (Peluang): Memberikan pengertian bahwa jika kita memiliki sebuah masalah, kita tidak boleh mudah menyerah.
4. Threats (Ancaman): Setiap audience mempunyai persepsi atau pandangan sendiri-sendiri tentang menafsirkan cerita, sehingga terkadang apa yang ingin disampaikan belum tentu diterima dengan baik.

2. Film Dokumenter “POS INDONESIA”

Film dokumentasi yang menceritakan Keadaan PT.Pos Indonesia pada era teknologi yang semakin maju dan berkembang. Film tersebut memaparkan bahwa anjloknya peminat pos karena munculnya ponsel atau alat komunikasi jarak jauh. Di dalam film ini disertakan juga ilustrasi yang diperankan oleh model, ilustrasi tentang betapa penting dan dinantinya pos di masa lalu. Film Pada gambar 3.2 merupakan beberapa potongan gambar dari film Dokumenter *POS INDONESIA*.



Gambar 3.4 Screenshot film Dokumenter *POS INDONESIA*.
(sumber: www.youtube.be/ZfDnDvFlc0M)

1. Strength: Konsep Cerita yang kuat dengan pemaparan yang enak untuk diterima audience.
2. Weaknesses: Pengambilan gambar terlalu natural
3. Opportunity: Memberikan pemahaman tentang penyampaian tujuan film ini dibuat, meski dengan visual seadanya.
4. Threats: Untuk mendapatkan visual yang bagus dinilai masih sulit dengan menggunakan teknik live shot tanpa didukung peralatan yang memadai.

3.2.2 Segmentasi, Targeting, Positioning

1. Geografis

- a. Ukuran Wilayah : Daerah = Perkotaan
- b. Kepadatan : Kota (pusat kota)

2. Demografis

- a. Usia : 20-45
- b. Gender : Laki-laki/Perempuan

c. Ukuran Keluarga : 4+

d. Pendidikan : Pelajar/Mahasiswa

3. Targeting

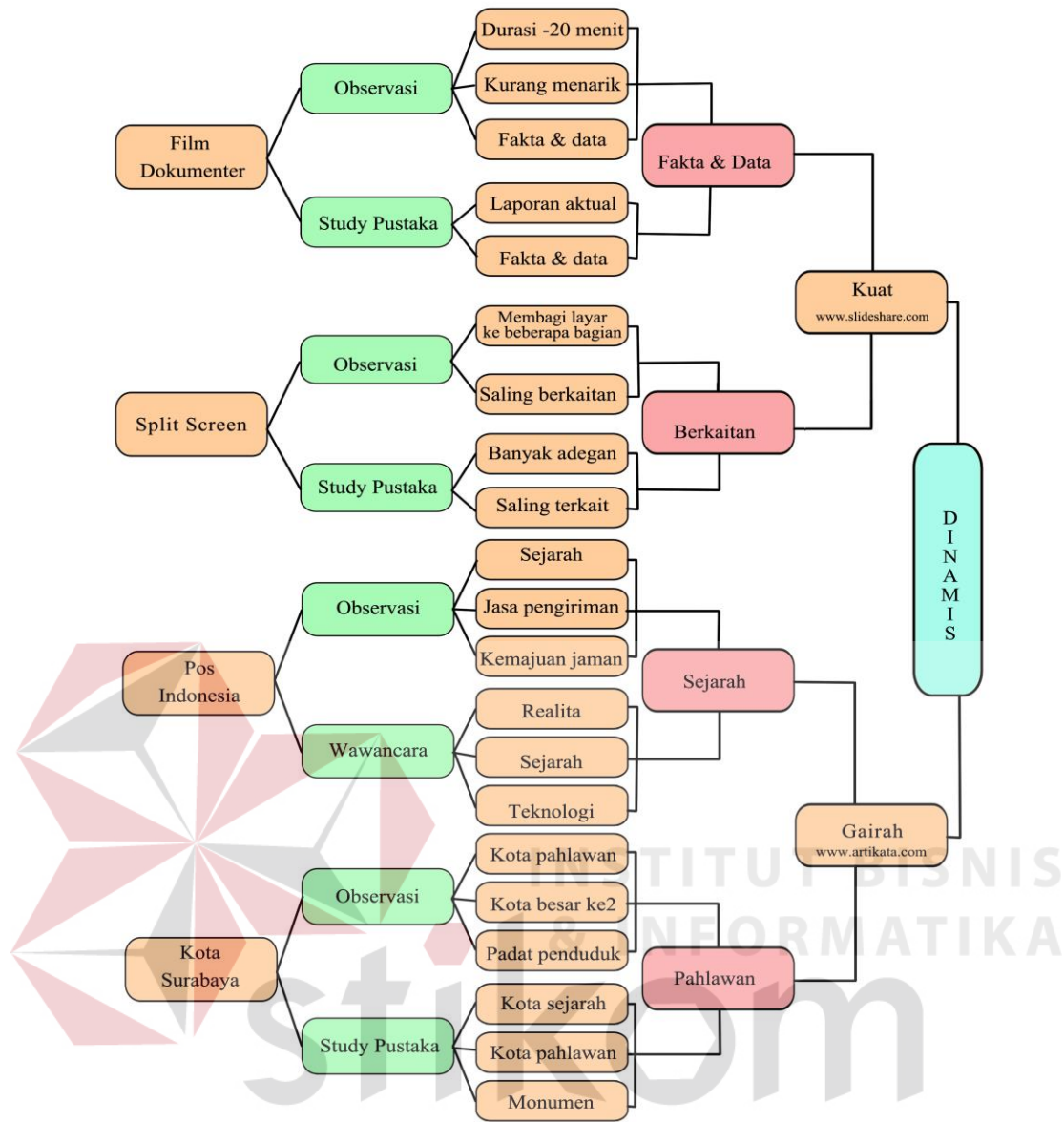
Target audience pada film dokumenter ini yaitu ditujukan pada para pelajar ataupun mahasiswa, serta instansi atau perusahaan yang menggunakan jasa pengiriman surat maupun barang di provinsi Jatim, khususnya wilayah Surabaya.

4. Positioning

Sebagai media publikasi film dokumenter ini akan didistribusikan kepada setiap kalangan. Dengan mengharapkan kepedulian sosial antar sesama terkait dengan masalah keterlambatan pengiriman dan pengetahuan tentang perkembangan pos Indonesia dari masa ke masa.

3.2.3 Analisa Keyword

Sebelum melakukan tahapan produksi, maka dilakukan kajian dan analisa *keyword* yang digunakan sebagai acuan pada pembuatan film dokumenter ini. Pada hasil akhir *keyword* diperoleh berdasarkan kajian *STP* yang sudah ditelaah sebelumnya.



Gambar 3.5 Diagram Alur *Keyword*
(sumber: olahan peneliti)

3.2.4 Pemaknaan Keyword

dari analisa *keyword* utama pada gambar 3.3, hasil dari analisa data didapatkan dari empat materi yang ada di dalam judul tugas akhir, yaitu film dokumenter, Pos Indonesia, *split screen*, dan kota Surabaya. Dari materi film dokumenter didapat lima *keyword*, yaitu berdurasi kurang dari dua puluh menit, kurang menarik, laporan aktual, berdasarkan fakta dan data. Film dokumenter merupakan film yang mendokumentasikan kenyataan

yang ada (Moana, 1926: 72). Menjelaskan bentuk film dokumenter menurut Gerzon R. Ayawaila (2008: 38) yang membagi genre film dokumenter menjadi beberapa jenis, antara lain laporan perjalanan, sejarah, potret/biografi, perbandingan, kontradiksi, ilmu pengetahuan, nostalgia, rekonstruksi, investigasi, *association picture story*, buku harian dan dokudrama. Dari materi ke tiga yaitu *split screen*, terdapat yang merupakan salah satu teknik pembuatan film. *split screen* merupakan teknik membagi layar menjadi beberapa bagian yang saling berkaitan, untuk menjelaskan keadaan yang sedang terjadi agar mudah dipahami. Dari materi ke tiga yaitu Pos Indonesia didapat empat *keyword* yaitu membagi layar ke beberapa bagian, saling berkaitan, banyak adegan, dan saling terkait. Pos Indonesia sendiri merupakan jasa pengiriman pertama di Indonesia (www.posindonesia.com). Kantor pos pertama di Indonesia yang terletak di Batavia (Jakarta). Dunia perposan modern muncul di Indonesia sejak tahun 1602 pada saat VOC menguasai bumi nusantara ini. Pada saat itu, perhubungan pos hanya dilakukan di kota-kota tertentu yang berada di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. Pos pertama ini didirikan pada tanggal 20 Agustus 1746 di Indonesia yang terletak di Batavia (Jakarta). Setelah beberapa tahun memberikan pelayanan dengan statusnya sebagai perusahaan umum, Pos Indonesia mengalami perubahan status atau bentuk usaha lagi. Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1995, Perum Pos dan Giro berubah menjadi PT. Pos Indonesia (Persero). Dari materi ke empat yaitu Kota Surabaya . Kota Surabaya yang juga dikenal dengan kota pahlawan juga

memiliki sejarah panjang berdirinya, seperti yang dikutip dari website. Kota Surabaya memiliki periode-periode yang melandasi berdirinya kota Surabaya. Mulai dari masa kerajaan, penjajahan, hingga peperangan yang melibatkan arek-arek Surabaya sendiri. Mengenang kepahlawanan arek-arek Surabaya yang berjuang hingga titik darah penghabisan, demi kedaulatan dan tegaknya cita-cita bangsa Indonesia maka dibangun monumen Tugu Pahlawan yang diresmikan tanggal 10 November 1962 oleh presiden RI (kompasiana.com).

3.2.5 Analisa Warna

Dalam analisa warna, pencarian *keyword* digunakan untuk mencari warna yang sesuai dengan konsep penelitian. Untuk penerapannya warna yang sesuai keyword yaitu *dinamis*, yang memiliki karakteristik warna *passion, dynamic*.



Gambar 3.6 Warna Dinamis



Gambar 3.6 Analisa Warna
(Sumber: Olahan Peneliti)

Dalam pembuatan film pendek ini dibutuhkan banyak persiapan. Persiapan pra produksinya sebagai berikut:

B. Penataan kamera

1. Shoot List
2. Lighting / Available light
3. Peralatan

C. Artistik

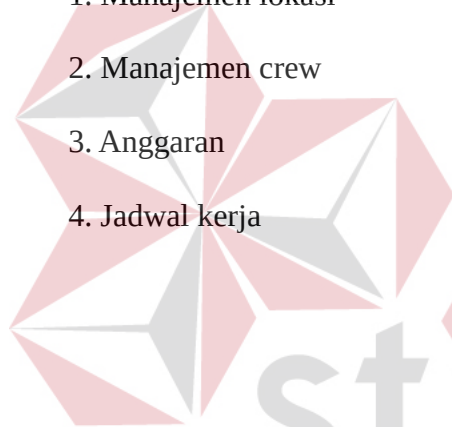
1. Setting lokasi
2. Wardrobe

D. Penyutradaraan

1. Pencarian Narasumber
2. Riset

E. Manajemen Produksi

1. Manajemen lokasi
2. Manajemen crew
3. Anggaran
4. Jadwal kerja



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

A. Naskah

Dalam pembuatan naskah ada beberapa hal yang harus dilaksanakan. Berikut penjabarannya:

1. Ide

Ide pembuatan film ini dilatar belakangi oleh permasalahan banyaknya opini buruk karena kekurangan yang dimiliki jasa Pos Indonesia dalam bidang pengiriman barang, dan semakin sedikitnya masyarakat yang mengirim surat karena dirasa sangat tidak efisien.

2. Konsep

Konsep pembuatan film ini dengan konsep dokumenter nostalgia dimana akan diberi sedikit ulasan tentang kantor pos masa lalu hingga perkembangannya sekarang. Dan pembahasan tentang keterlambatan pengiriman dengan memberikan teknik *split screen* sebagai jembatan untuk memberikan penjelasan.

3. Naskah

POV: *Point Of View* Kota Surabaya yang sedang padat kendaraan.

Rancangan tayangan: 13 menit dengan 6 segment.

Segment 1 (Suasana siang kota Surabaya)

Subyek kota surabaya yang ramai kendaraan, menunjukkan bagaimana padatnya kota Surabaya.

Segment 2 (Suasana Kantor Pos Kebonrojo)

Menampilkan shoot sudut-sudut kantor pos Kebunrojo, mulai dari halaman depan hingga bagian dalam kantor pos.

Segment 3 (Keramaian kantor pos dimana banyak pengunjung yang antri)

Menampilkan seorang bapak-bapak yang akan mengirim surat, dan menunggu antrian.

Segment 4 (Pendapat seorang konsumen atau pengguna jasa pos)

Mewawancarai seorang konsumen yang hendak mengirim barang lewat kantor pos dan menuju ke loket pengiriman barang.

Segment 5 (Penjelasan seorang pegawai kantor pos)

Menampilkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang pegawai kantor pos yang bekerja dibagian pengiriman barang di depan mobil pengangkut barang.

Segment 6 (Penjelasan salah seorang yang penting di kantor pos)

Menampilkan sebuah ruangan kantor dan wawancara dengan petinggi di kantor pos yaitu manager SDM di kantor pos Kebonrojo

4. Sinopsis

Awal cerita menampilkan sebuah agen kantor pos yang mempunyai gerai / agen berdampingan dengan dua perusahaan pengiriman yang lain, disitu terlihat berapa perbandingan orang yang mengirim barang lewat pos dan dua perusahaan lain. Persaingan ini lah yang membuat kantor pos melebarkan sayap dengan memiliki agen hampir diseluruh wilayah Indonesia. Kantor pos yang sudah bertahun-tahun memonopoli dalam bidang pengiriman memiliki sejarah yang menarik, hingga meskipun sudah banyak perusahaan jasa pengiriman lain ia tetap setia menggunakan pos. Wawancara pada berbagai pihak terkait pun membumbui lengkapnya sejarah perkembangan kantor pos

masa lalu hingga sekarang. Dan masih banyak sisi menarik kantor pos yang mungkin belum diketahui khalayak ramai.

B. Penataan Kamera

Dalam produksi penataan kamera wajib dilakukan.

1. Shot list

Tabel 3.1 Shot List Film dokumenter Kantor Pos Hari Ini ”

Scene	Shot	Type shot	Lokasi	Deskripsi
1	1	Long Shoot	Agen kantor pos	Gambar 3 agen jasa pengiriman yang saling bersebelahan
2	2	Medium Long shoot	Kantor pos di Jl. Kebonrojo	Gambar suasana kantor pos dan sudut-sudut kantor pos
3	3	Medium shoot <i>Split –</i> Medium Shoot	Dalam rumah <i>Split-</i> Kantor	Gambar seorang bapak-bapak sedang menulis surat <i>Split - Wawancara</i>
4	4	Long Shoot <i>Split –</i> Medium Shoot	Jalan Raya <i>Split –</i> Parkiran	Suasana jalanan di Surabaya <i>Split – Wawancara</i>
5	5	Medium Shoot <i>Split –</i> Medium Long shoot	Kantor pos	Wawancara <i>Split -</i> Konsumen akan menuju loket pengiriman

6	6	Medium Shoot <i>Split</i> – Full Shoot	Dalam kantor <i>Split</i> – Ruang Sortir	Wawancara <i>Split</i> – Para pekerja sedang menyortir kiriman
7	7	Medium shot	Kantor	Wawancara dengan Mnager SDM.
8	8	Close Up	Lorong	Gambar koleksi pos yang dimiliki kantor pos Kebonrojo
9	9	Close up	Halaman Kantor pos	Papan Nama Kantor pos

2. Lighting / Available Light

Lighting atau disebut juga Tata Cahaya atau Pencahayaan yang dilakukan dalam proses produksi Film dan atau acara Televisi, penataan cahaya dilakukan untuk menambah nilai Artistic pada gambar, agar gambar tersebut lebih berdimensi dan mempunyai kedalaman ruang.

Pencahayaan dibagi menjadi 2 yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Dalam pembuatan film dokumenter ini menggunakan pencahayaan alami sinar matahari pada siang hari dan sebagai tambahan digunakan cahaya buatan.

3. Peralatan

Peralatan yang dibutuhkan dalam membuat film dokumenter ini antara lain kamera, handycam, *boomer*, tripod, dan Memory micro SD.

C. Artistik

Pembuatan Film dokumenter ini memerlukan banyak peralatan untuk melengkapi artistik suatu film pendek. Daftar Artistik untuk film pendek ini sebagai berikut:

1. Setting Lokasi

Setting lokasi pembuatan film pendek ini dilakukan kantor pos jl.Kebonrojo, dan di beberapa wilayah di surabaya.

2. Wardrobe

Dalam pembuatan film dokumenter ini, talent yang juga seorang narasumber akan menggunakan pakaian sehari-hari sesuai dengan jabatan atau perannya sendiri.

D. Penyutradaraan

1. Pencarian narasumber

Narasumber yang dipilih adalah 3 narasumber dari kantor pos, yaitu Manager Bisnis, Manager DC (*Delivery Center*), dan Pak Pos. Serta 5 orang narasumber yaitu para pengguna jasa pos yang masih aktif menggunakan.

2. Riset

Dalam pembuatan film dokumenter ini narasumber yang dipilih hanya mengungkapkan realita yang sudah ditentukan oleh penulis, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada narasumber.

E. Manajemen Produksi

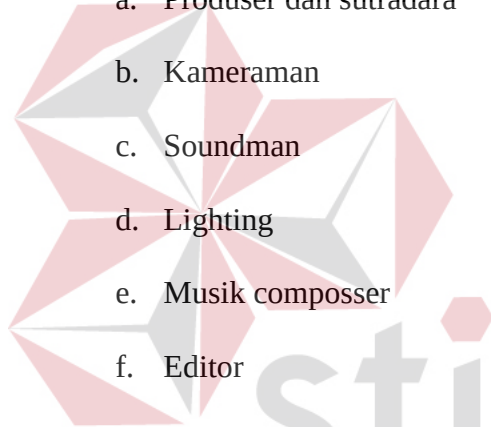
Pada pembuatan film pendek ini membutuhkan manajemen yang bagus untuk mengatur proses pra produksi hingga pasca produksi. Manajemen produksi pembuatan film pendek ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen lokasi

Pembuatan film dokumenter ini, terdapat di beberapa wilayah di Surabaya dan kantor pos Semarang, serta kantor pos di Jl. Kebonrojo Surabaya.

1. Manajemen crew

- | | |
|---------------------------|----------------|
| a. Produser dan sutradara | : Ayu Widya S. |
| b. Kameraman | : Widya, Dimas |
| c. Soundman | : Dimas, Boy |
| d. Lighting | : Dimas, Gober |
| e. Musik composer | : Widya, Dimas |
| f. Editor | : Widya |



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

2. Anggaran

Tabel 3.2 Anggaran Film Dokumenter Kantor Pos Hari Ini

No	Rincian pembelian	Jumlah	harga satuan	Jumlah
	Pra Produksi			
1	Naskah	30lembar		Rp 30.000
2	Print	30lembar		Rp 30.000
3	Transport			Rp 115.000
	Produksi Film			
1	komisi crew	3orang	Rp .150.000	Rp 450.000
2	komisi Narasumber	5 orang	Rp.100.000	Rp 500.000
3	Konsumsi Narsum / hari	5 orang	Rp.45.000	Rp 225.000
4	Konsumsi crew / hari	3orang	Rp. 45.000	Rp 135.000
5.	Sewa Handy cam	2	Rp.400.000	Rp 800.000
6.	Tripod	2	Rp.150.000	Rp 300.000
7	Music	1 lagu		Rp 100.000
	total pengeluaran			Rp 2.685.000

5. Jadwal kerja

Tabel 3.3 Jadwal kerja Film pendek kesenjangan sosial aspek pendidikan

No.	Materi Kegiatan	Oktober				November				Dst
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Survey lokasi	v								
2	Pencarian Narasumber		v	v						
3	Riset Narasumber				v					
4	Pembuatan video					v	v			

3.9 Produksi

Shooting

Dilakukan proses *shooting* film tugas akhir ini . Lokasi pembuatan film dokumenter ini dilakukan di daerah surabaya

3.10 Pasca Produksi

1. Editing

Pada tahap ini, peneliti melakukan editing secara digital dengan menggunakan salah satu perangkat lunak yang diperuntukkan untuk menyunting dan memberikan sound efek agar mendapatkan kesan yang dramatis. Dalam proses editing ini pula pemberian narrator pada sebuah video dilakukan sehingga dapat menggabungkan antara shot satu dengan shot yang lainnya.

2. Mastering

Tahap mastering ini, peneliti menggunakan mastering jenis DVD Digital Video Disc dimana dengan jenis mastering ini peneliti dapat menunjukkan hasil yang maksimal dalam kualitas hasil pembuatan video dokumenter ini.

3.11 Publikasi

Setelah selesai mengolah seluruh hasil film dalam proses editing, maka penulis akan melakukan publikasi. Media yang digunakan untuk proses publikasi adalah poster dan DVD. Kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk cetak berupa poster dan DVD. Berikut konsep dan sketsa dari desain publikasi film dokumenter ini:

1. Konsep

Peneliti menggunakan konsep pada poster dengan menampilkan *icon* kantor pos, dengan pewarnaan yang sesuai dengan *keyword*. Hal ini dimaksudkan memberi kesan dramatis dengan memberikan warna hitam dan menonjolkan bis surat.

2. Sketsa Poster



Gambar 3.8 Sketsa poster
(Sumber: Olahan peneliti)

3. Sketsa cover DVD



Gambar 3.7 Sketsa cover DVD
(Sumber: Olahan Peneliti)

4. Sketsa label DVD



Gambar 3.10 Sketsa label DVD
(Sumber: Olahan Peneliti)